

HEGEMONI BLACKBERRY MAHASISWA UNESA

Sulistya wati

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
Raemon_tyas10@yahoo.com

Ardhie Radytia

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
Diditz_22@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses hegemoni para mahasiswa pengguna BlackBerry kepada mahasiswa lainnya. Teori yang digunakan adalah teori Hegemoni dari Antonio Gramsci, dan teori Alienasi oleh Karl Marx. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi oleh Alferd Schult. Subyek penelitian ini di kalangan Mahasiswa Sosiologi UNESA angkatan 2008. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih menggunakan alat komunikasi yang bersifat *smartphone*. Karena *smartphone* memberikan segala kepuasan tentang berkomunikasi sesuai dengan perkembangan teknologi. Selain itu, pengguna *smartphone* juga dapat mengeksplorasi dirinya di media sosial. Dalam penelitian ini hal yang terwujud ketika proses hegemoni yang terjadi melalui berbagai cara antara lain melalui lingkungan, pengetahuan dan juga ingin mempertahankan status sosial seseorang.

Kata Kunci : Hegemoni, Alienasi, BlackBerry dan Mahasiswa Sosiologi.

Abstract

This study to determine the hegemony of the students BlackBerry users to other students. The theory used is Antonio Gramsci's theory of hegemony and alienation theory by Karl Marx. This study uses a phenomenological by Alferd Schult. The study subjects is Students of Sociology UNESA class of 2008. Data collection techniques used is observation and interview. Results of this study indicate that students prefer to use the communication tools that are smartphones. Because the smartphone provides all the satisfaction of communicating in accordance with technological developments. In addition, smartphone users can also explore themselves in social media. In this study it is realized when the hegemony process that occurs through a variety of ways such as through environmental, knowledge and also want to maintain one's social status.

Keyword : Hegemony, Alienasi, BlackBerry and University Student of Sociology .

PENDAHULUAN

Teknologi komunikasi merupakan alat yang diciptakan untuk membantu kebutuhan manusia dalam berkomunikasi. Pada perkembangannya, teknologi tidak hanya digunakan untuk membantu kebutuhan berkomunikasi saja. Melainkan, teknologi dipilih untuk menunjukkan dari golongan mana mereka berasal. Teknologi komunikasi muncul pertama kali pada tahun 1976. Pada tahun tersebut alat komunikasi digunakan pertama kali pada departemen kepolisian untuk mempermudah tugasnya.

Pada perkembangannya, teknologi komunikasi sudah dimanfaatkan menjadi alat yang menunjang kesehariannya itu terjadi karena munculnya alat komunikasi yang berupa *smartphone*. *Smartphone* banyak merubah kebiasaan dari pengguna alat komunikasi. Perubahan-perubahan tersebut yang membuat orang lain memperhatikan *smartphone* secara terus-menerus hingga memunculkan sebuah

proses hegemoni yang terjadi pada setiap kalangan. Hegemoni mengenai *smartphone* akan lebih mudah masuk jika ada dalam kalangan masyarakat modern. Karena pola pikir yang dianut oleh masyarakat modern adalah pola pikir yang lebih maju daripada masyarakat tradisional. Pola pikir masyarakat modern banyak terpengaruhi oleh pengetahuan yang semakin hari semakin maju. Terlebih lagi, pengetahuan tersebut sudah memberikan kuasa terhadap ideologi seseorang. Maka, hegemoni akan lebih mudah masuk pada kalangan tersebut. Karena perkembangan teknologi juga di landasi oleh pendidikan yang lebih maju akibat peran dari globalisasi dunia dengan ditandai runtuhnya tembok Berlin (Ramly Andi Muawiyah:2000:43).

Globalisasi muncul karena adanya keinginan untuk menyamakan dengan wilayah Barat atau *Amerikanisasi*. Globalisasi juga dirasakan oleh mahasiswa sosiologi di Universitas Negeri Surabaya

yang ingin terlihat sama dengan masyarakat modern. Itu yang membuat mahasiswa Sosiologi Universitas Negeri Surabaya menggunakan segala produk-produk yang diciptakan oleh budaya pop tanpa mempertimbangkan sisi rasionalitasnya.

Munculnya Smartphone, membuat BlackBerry sebagai candu yang memang harus dimiliki oleh masing-masing individu. Terlebih lagi, BlackBerry sudah di jadikan dewa oleh pengguna terdahulu dan harus menemani setiap kegiatannya. Namun, BlackBerry tidak hanya menimbulkan efek kecanduan terhadap penggunaannya, BlackBerry juga merubah empati seseorang terhadap lingkungannya menjadi lebih rendah dan menjadi individual.

Fenomena pada masyarakat modern yang sudah mulai terpengaruh oleh budaya populer akan lebih memilih menggunakan alat komunikasi yang memiliki akses tanpa batas untuk memenuhi segala kebutuhan berkomunikasi dengan dunia. Pada dasarnya, pola pemikiran tersebut dibentuk oleh sebuah historis suatu negara yang pernah terjajah. Hal tersebut dapat dilihat melalui mentalitas masyarakat yang masih menjunjung adanya perbedaan status sosial.

Namun, penelitian kali ini lebih melihat bagaimana proses hegemoni yang terjadi hingga pengguna *smartphone* BlackBerry mengalami kecanduan agar memiliki produk-produk *smartphone* seperti BlackBerry. Keinginan yang kuat untuk menggunakan BlackBerry hanyalah salah satu proses keberhasilan seseorang dalam melakukan hegemoni untuk mengikuti budaya populer.

Dari Latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti menarik suatu rumusan masalah yang berhubungan dengan judul skripsi, yaitu bagaimana proses hegemoni yang dilakukan mahasiswa pengguna BlackBerry kepada mahasiswa lainnya.

KAJIAN TEORITIK

Penelitian ini menggunakan dua teori yaitu Teori Hegemoni dan Teori Alienasi. Menurut Antonio Gramsci, Hegemoni adalah sebuah organisasi konsensus dimana ketertundukan dilakukan melalui penguasaan ideologi dari kelas yang menghegemoni. (H.A.R.Tilar:2009:36-137) Namun Marx menyatakan bahwa masyarakat tidak menyadari apa yang sedang ia alami akibat doktrin ideologis oleh kaum pemilik modal dengan cara-cara keagamaan yang membuat kaum buruh tetap tunduk dalam perbedaan kelas.

Jadi, Marx menyarankan agar kesadaran semu agar digantikan dengan kesadaran kelas. Hal tersebut digunakan agar kaum buruh menyadari bahwa dirinya telah di eksploitasi oleh kaum pemilik modal.

Sedangkan menurut Gramsci keadaan tersebut sangat jelas disadari oleh kaum buruh karena keadaan tersebut tercipta secara terstruktur dan otomatis melalui perkembangan ekonomi melalui kekuatan hegemonistik. Gramsci menambahkan dimensi baru dari pengertian hegemoni dengan memperluas cakupannya pada peran kelas kapitalis serta anggotanya, baik dalam merebut kekuasaan negara maupun dalam mempertahankan kekuasaan yang diperolehnya. Kelas hegemonik menurut Gramsci adalah kelompok kelas hegemonik yang mendapatkan persetujuan dari kekuatan dan kelas sosial lainnya dengan cara menciptakan dan mempertahankan sistem aliansi melalui perjuangan politik dan ideologis.

Menurut Marx alienasi merupakan sebuah bentuk keterasingan seseorang terhadap baik itu terhadap barang yang diproduksinya atau keterasingan seseorang terhadap lingkungannya. (PIP.JONES: 2010:96) Dalam keterasingan tersebut seseorang tidak dapat mengembangkan potensi diri karena keterasingan manusia dari dirinya menurutnya tidak memberikan nilai dan dapat arti pada semua yang mereka rasakan sehingga mengasingkan manusia dari diri mereka sendiri. Kondisi tersebut juga dialami oleh pengguna BlackBerry yang telah terhegemoni hingga merasa teralienasi dengan lingkungan sekitarnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan subyek, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Landasan pokok pada pendekatan kualitatif penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi ini dipengaruhi oleh Alferd Schult yang menekankan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku manusia sehari-hari. Tindakan manusia didasarkan karena adanya "*because motive*" (motif sebab) dan "*in order to motive*" (motif tujuan yang di capai).

Penelitian ini mengambil lokasi di mahasiswa Sosiologi angkatan 2008 yang telah memasuki jenjang akhir perkuliahan namun masih memperhatikan hal yang kurang berguna seperti mengikuti trend teknologi komunikasi. Selain itu pada mahasiswa Sosiologi angkatan 2008 telah lebih dulu mempelajari adanya dampak dari sebuah hegemoni dan alienasi yang berakhir dengan ketertundukan sebuah ideologi

serta dampak sebuah produk hasil dari budaya populer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hegemoni BlackBerry

Hegemoni menurut Gramsci adalah sebuah cara yang mencoba dilakukan untuk menguasai ideologi seseorang agar menjadi satu dengan ideologi orang yang menghegemoni. (H.A.R.Tilar:2009:36-137) BlackBerry adalah sebuah alat komunikasi baru yang menawarkan berbagai kecanggihan yang dapat mengakses segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia maya. Pada dasarnya, BlackBerry merupakan sebuah alat komunikasi yang memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan dari satu informan ke informan lainnya. Karena perkembangan jaman, manusia tidak hanya ingin mendapatkan informasi yang ada disekitarnya saja. Melainkan, manusia ingin selalu mendapatkan informasi dari berbagai penjuru dunia dengan jarak tempuh yang singkat dan tidak perlu berpergian jauh.

Munculnya BlackBerry pertama kali diwilayah Kanada yang kini menjadi perusahaan besar dalam penjualan smartphone. Untuk mencukupi segala kebutuhan itu, BlackBerry melalui konsumen yang telah menggunakan mencoba untuk memperkenalkan berbagai kelebihan yang dimilikinya. Melalui konsumennya, BlackBerry mengenalkan beberapa alternatif lain untuk berkomunikasi yang tidak dimiliki oleh orang lainnya. Karena kemajuan teknologi pula komunikasi berkembang dengan berbagai mode salah satunya dengan menggunakan BlackBerry komunikasi lebih condong pada sebuah pola berkomunikasi yang cara jangkauanya menjadi lebih mudah.

Kebiasaan masyarakat di Indonesia lebih senang mengkonsumsi sesuatu yang dapat menunjang status sosialnya, maka, kemunculan BlackBerry dimanfaatkan oleh konsumen untuk menunjang status sosial yang dimilikinya dengan cara menggunakan BlackBerry untuk membantu berkomunikasi dengan manusia lainnya.

BlackBerry Menunjang Status Sosial

Pengguna alat komunikasi kini tidak hanya memilih alat komunikasi sesuai dengan kebutuhannya. Pemilihan alat komunikasi juga dilatarbelakangi oleh status sosial. Para informan yang memiliki latar belakang sebagai mahasiswa UNESA memiliki berbagai alasan yang digunakan untuk mendapatkan alat komunikasi. Namun, seiring dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, bertambah pula

pemikiran mereka dalam memilih alat komunikasi termasuk BlackBerry.

Informan menyatakan bahwa BlackBerry adalah penentu dirinya dalam pergaulan. Anggapan tersebut muncul karena budaya yang berkembang dalam masyarakat bahwa orang tersebut dapat diakui dilingkungan sekitar. Cara yang dilakukan pada masing-masing golongan pun memiliki keanekaragaman. Pada kalangan konsumen menengah keatas, proses hegemoni yang terjadi pertama kali dengan cara mempertahankan status sosial yang dimilikinya. Status sosial menunjukkan sebuah stratifikasi masing-masing individu berbeda dengan individu lainnya. Menurut Gramsci, apa yang dilakukan oleh warga negara berdasarkan pada organisasi-organisasi sosial yang tergantung pada konsepsi mereka mengenai dunia yang nyata. Menurut Gramsci, pengorganisasian praktik-praktik sosial tersebut kaum intelektual. (H.A.R.Tilar:2009:36-137) Kesadaran terhadap sebuah perkembangan teknologi yang dialami oleh informan merupakan sebuah hasil korelasi antara paksaan dari lingkungan dan juga strategi untuk mempertahankan status yang dimiliki oleh informan. Informan dipaksa untuk selalu menggunakan dan mengetahui perkembangan teknologi untuk menguasai sebuah label yang diberikan individu lain kepadanya. Karena dipaksa untuk mengetahui dengan menggunakan wacana, maka wacana itu menerapkan kekuasaan kepada kita. Dari kesadaran tersebut informan mendapatkan sebuah keuntungan yang dirasa bermanfaat bagi dirinya. Keuntungan-keuntungan tersebut dimanfaatkan untuk melakukan praktek-praktek penguasaan idiologi kepada individu lainnya.

Konsumsi BlackBerry yang merupakan produk budaya populer meningkat setiap tahunnya. (VivaNews:2013:11) Kondisi tersebut, menunjukkan bahwa identitas ditentukan oleh hegemoni wacana. Manusia adalah siapa mereka yang berfikir tentang apa yang mereka pikirkan, tahu yang mereka ketahui, mengatakan apa yang mereka katakan dan membuat apa yang mereka perbuat. Tidak peduli bagaimana cara mereka mendapatkan BlackBerry, yang penting secepat mungkin menggunakan BlackBerry. Setelah proses hegemoni dikalangan mahasiswa sosiologi 2008, maka, dampak penggunaan BlackBerry selanjutnya adalah munculnya kondisi keterasingan dalam diri seseorang.

Proses Alienasi

Setiap pengguna BlackBerry akan merasakan sebuah perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut salah

satunya adalah keterasingan terhadap lingkungannya. Oleh karena itu pengguna BlackBerry menjadi lebih individual. Karena dirinya hanya merasa nyaman dengan aktivitas yang dilakukan dengan BlackBerry daripada harus kembali berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut tercipta karena informan selalu menggunakan BlackBerry kapanpun dan dimanapun dia berada. Tidak ada batasan waktu untuk menggunakan BlackBerry. Penggunaan BlackBerry secara berlebihan membuat informan merasa teralienasi dari lingkungannya. Informan akan merasa lebih nyaman untuk berinteraksi dengan dunia maya daripada bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya.

BlackBerry selain membuat seseorang lupa dengan lingkungan sosialnya juga membuat seseorang semakin ketergantungan. Oleh sebab itu pengguna BlackBerry yang telah mengalami fase alienasi akan menganggap bahwa BlackBerry adalah sebuah alat yang menolongnya disegala bidang. Salah satunya ketika seseorang ingin mengetahui apa yang telah terjadi di dalam ataupun luar negeri, pengguna tidak perlu pergi jauh dari tempat tinggalnya. Hanya cukup dengan BlackBerry mereka bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan siapa saja dan kapan saja. Jika hal tersebut sudah dialami oleh informan, maka rasa yang muncul dalam pola pemikiran si pengguna BlackBerry bahwa BlackBerry adalah dewa penolong bagi penggunaannya.

Mendewakan BlackBerry

Keyakinan bahwa BlackBerry adalah dewa dari alat komunikasi muncul karena adanya kebiasaan memanfaatkan berbagai kemudahan yang diberikan oleh BlackBerry.

BlackBerry mampu membuat penggunanya untuk selalu update tentang berbagai hal. Terlebih lagi dalam pergaulannya BlackBerry sangat populer dibandingkan alat komunikasi lainnya. Hal tersebut dapat dilihat melalui survei yang dilakukan oleh media berita online kompas.com pada awal tahun 2013. BlackBerry masih merupakan alat komunikasi yang banyak peminatnya. *Research in Motion* (RIM) selaku produsen BlackBerry masih menganggap bahwa perangkat yang dijualnya masih laris di pasar dunia. (kompas.com: 2013:18)

Bahkan di Indonesia, RIM mengklaim bahwa ponsel BlackBerry merupakan ponsel dengan penjualan nomor satu. Managing Director RIM Asia Selatan, Hastings Singh, menjelaskan masyarakat Indonesia memang masih memfavoritkan ponsel BlackBerry. Buktinya Indonesia kini akan selalu menjadi salah

satu tempat peluncuran produk BlackBerry di dunia. Berdasarkan survey dari GFK (*Growth From Knowledge*), penjualan produk BlackBerry masih nomor satu di Indonesia.

BlackBerry memiliki kesan tersendiri untuk peminatnya, karena itu pengguna BlackBerry merasa sangat percaya diri jika sudah menggunakan BlackBerry pada setiap kesehariannya. Informan merasa tidak percaya diri jika BlackBerry yang dimilikinya tertinggal dirumah atau bahkan sebentar saja tidak menggunakannya. Bagi informan BlackBerry sudah seperti suplemen makanan jika dikonsumsi akan menambah semangat.

Semakin lama informan menggunakan BlackBerry, maka, semakin besar pula tingkat kecanduan yang dimiliki oleh informan. Hal tersebut terjadi karena informan mulai merasa bahwa dirinya begitu asing dengan dunianya. Informan merasa lebih sibuk dalam media sosial yang dimilikinya daripada mencoba berinteraksi pada lingkungan sekitarnya.

Terlebih lagi informan sudah menganggap bahwa alat komunikasi seperti BlackBerry tersebut adalah dewa yang harus menemaninya setiap saat. Anggapan tersebut muncul karena adanya penguasaan terhadap pengetahuan dari para informan yang menganggap BlackBerry adalah nyawanya. Kondisi seperti itu akan selalu muncul pada setiap pengguna alat komunikasi smartphone lainnya.

Informan yang awalnya menolak adanya sebuah proses perkembangan alat komunikasi ternyata juga menganggap bahwa BlackBerry itu adalah bagian dari hidupnya. (PIP.JONES:2010:90) Keadaan-keadaan tersebut tidaklah lepas dari sebuah hegemoni yang terjadi pada lingkungan seorang informan, baik pada kalangan menengah ke atas ataupun menengah ke bawah. Saat para informan merasa bahwa BlackBerry adalah dewa yang patut dipuja dan diagung-agungkan, saat itu pula seseorang merasakan sebuah keterasingan yang muncul dari dirinya.

Setelah proses mendewakan sebuah alat komunikasi, informan akan merasa resah saat dia tidak menggunakan BlackBerry. Hal tersebut dijelaskan pada kutipan di atas yang menyebutkan seseorang telah tidak mengenali lingkungannya sendiri. Proses selanjutnya informan sudah tidak mengenali lingkungannya informan akan memilih lingkungan yang membuatnya nyaman untuk bersosialisasi dengan banyak orang. tempat sosialisasi yang dirasa sangat nyaman tersebut adalah media sosial yang ada pada fasilitas BlackBerrynya.

Terlebih lagi, dalam salah satu akun sosial yang ada dalam BlackBerry sangat dijaga kerahasiaannya. Melalui salah satu akun yang disebut BlackBerry Massanger, seseorang dapat mengakses kegiatan satu sama lain tanpa harus mengetahui nomer telepon satu sama lainnya.

Kenyamanan-kenyamanan yang ditawarkan oleh BlackBerry tersebut yang membuat informan akan semakin nyaman dengan dunia mayanya. Ketika informan sudah ada pada fase yang sangat nyaman pada dunia maya, disitulah tahap awal dari sebuah proses kecanduan sebuah alat komunikasi yang disebut BlackBerry. Tahap awal setelah merasa BlackBerry adalah dewa dari alat komunikasi tahap selanjutnya seorang informan akan merasa lebih fokus pada dunia maya.

Para informan tersebut merasakan adanya sebuah perubahan yang mempengaruhi tingkah laku dan perbuatan mereka. Terutama aktivitas yang tidak bisa dihentikan dalam mengakses di dunia maya. Apa yang dialami oleh informan pasti akan dicurahkan pada media sosial yang diaksesnya melalui dunia maya. Melalui dunia maya informan bebas melakukan apa saja tanpa harus mendapatkan respon secara langsung oleh lingkungannya. Namun, informan mendapatkan respon dari sesama teman yang ada dalam dunia maya, muncul sebuah rasa bangga yang mengakibatkan informan memberikan respon lebih untuk lingkungan yang ada dalam dunia maya.

Terlebih lagi, keunggulan yang ditawarkan oleh BlackBerry salah satunya adalah akses untuk dunia maya yang sangat mudah dan dijamin kerahasiaannya. Selain itu, setelah menggunakan BlackBerry pasti akan dijamin komunikasi dengan pengguna BlackBerry lainnya akan menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Karena dalam BlackBerry dilengkapi dengan berbagai macam jejaring sosial yang dapat diakses dengan biaya yang cukup ringan tanpa harus mengorbankan waktu untuk sehari-hari duduk di depan komputer. Ditambah lagi, jika mengirim pesan melalui BlackBerry Massanger. Maka, kita bisa membuat pesan tersebut menjadi lebih kreatif dan tidak monoton.



Tidak hanya mengganti huruf kapital menjadi huruf arap yang dapat digunakan untuk menyapa seseorang pengguna BlackBerry yang lainnya namun simbol yang dapat ditunjukkan saat kita sedang tertawa ataupun menyapa yang mirip dengan aslinya.



Berbagai macam variasi yang disediakan dalam format penulisan merupakan salah satu dari cara tercepat untuk menghegemoni para mahasiswa yang belum menggunakan BlackBerry. Bukan hanya itu saja yang berhasil menghegemoni informan untuk menggunakan BlackBerry adalah pengguna BlackBerry juga mampu mengetahui siapa saja yang sudah menerima pesan dari orang lain.

Karena banyak hal yang menarik dalam fasilitas BlackBerry, informan merasa semakin antusias menggunakan BlackBerry. Terutama dalam menguji kekreatifitasannya yang membuat informan semakin bersemangat untuk mengupdate kebutuhan dalam dunia maya. Semakin up date seorang informan, maka, semakin sering pula dirinya untuk berinteraksi dengan BlackBerry. Hal tersebut mengakibatkan bahwa seorang pengguna smartphone seperti BlackBerry akan memiliki perubahan pada rasa empati yang sangat rendah dan asing dengan lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Proses hegemoni yang dilakukan oleh mahasiswa pemakai BlackBerry terhadap mahasiswa yang belum menggunakan BlackBerry pada kalangan Mahasiswa Sosiologi UNESA adalah melalui lingkungan sekitar dengan mengutarakan kelebihan beserta manfaat saat

menggunakan BlackBerry. Kondisi yang diciptakan oleh BlackBerry secara langsung ataupun tidak langsung membuat seseorang yang belum menggunakan BlackBerry mencoba beralih untuk menggunakan BlackBerry. Hal itu menimbulkan penggeseran makna teknologi, dari penggunaan teknologi sebagai alat bantu manusia untuk mempermudah kelangsungan hidup berubah menjadi sebuah gaya hidup yang menentukan status sosial seseorang. Bahkan berubah menjadi kebutuhan pokok seseorang yang wajib dipenuhi.

Jika yang kebutuhan teknologi sudah dianggap sebagai kebutuhan pokok itu tidak dapat dipenuhi. Maka kekhawatiran diri dari pengguna BlackBerry tersebut berubah menjadi kepanikan yang berlebihan karena merasa dirinya tidak dapat berkomunikasi dengan mudah dengan lingkungan. Hal tersebut kemudian menjadikan para pengguna BlackBerry tidak akan meninggalkan BlackBerrynya meski dalam waktu yang sebentar. Terlebih lagi, cara yang digunakan untuk mendapatkan BlackBerry tersebut mengalami berbagai pengorbanan kebutuhan-kebutuhan pokok yang semestinya harus lebih dulu dipenuhi. Setelah menggunakan BlackBerry, seseorang akan teralienasi dengan terciptanya situasi yang membuat pengguna BlackBerry merasa tidak akan nyaman jika dia tidak dapat memanfaatkan BlackBerry sebaik mungkin. Namun alienasi tersebut tidak akan pernah disadari oleh pengguna BlackBerry yang menganggap situasi tersebut sangat menguntungkan untuk kehidupannya.

Alienasi tersebut kemudian membatasi seseorang untuk menembangkan potensinya karena terlalu sibuk dengan kegiatan yang telah diciptakan oleh BlackBerry seperti mengikuti atau selalu berpartisipasi pada akun jejaring sosial dalam dunia maya yang bagi pengguna BlackBerry mempermudah komunikasinya dengan orang lain. Hal tersebut tidak mempermudah karena komunikasi atau sosialisasi yang terjadi hanya dengan sesama pengguna BlackBerry bukan dengan seluruh lingkungan sekitarnya.

KRITIK dan SARAN

Pada penelitian ini cakupan untuk masalah hegemoni yang muncul karena perkembangan alat komunikasi BlackBerry masih sangat sempit. Karena batasan yang diambil hanya mencakup BlackBerry dan juga penggunaannya. Sedangkan, alat komunikasi *smartphone* yang berkembang tidak hanya BlackBerry. Saran untuk penelitian berikutnya yang akan mengkaji tentang BlackBerry adalah fokuskan penelitian pada apa yang menjadi latar belakang

utama seseorang menggunakan alat komunikasi *smartphone*. Selain itu, untuk pemilihan informan jangan hanya mencakup pada informan yang masih memiliki status sebagai mahasiswa melainkan pada golongan yang memiliki tingkat ekonomi rendah. Karena pengguna alat komunikasi *smartphone* sudah merambah disetiap golongan.

DAFTAR PUSTAKA

- H.A.R Tilar, Kekuasaan Pendidikan, Renika Cipta, 2009
 Lexy. J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006
 PIP, JONES, Pengantar Teori-Teori Sosial : dari Fungsionalis Hingga Post-Modern, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010
 Ramly Andi Muawiyah, Peta Pemikiran Karl Marx : Materialisme Dialektika Matrealisme Historis, Peta Pemikiran Karl Marx : Matrealisme Dialektika : matrealisme Historis, Yogyakarta : LKiS, 2002